

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengasuhan Positif adalah bentuk memberikan perhatian dan didikan kepada anak dengan memberikan perilaku yang baik serta memberikan suri tauladan mengarah kedalam hal rohani dan jasmaninya berperilaku akhlak karimah (akhlak terpuji). Dalam penyebutan istilah lebih umum dikenal *Positive Parenting*, hal itu menjadikan perhatian khusus yang perlu disoroti dan selalu menjadi perbincangan yang tidak ada habisnya. Hampir setiap hari perbincangan mengenai itu muncul di berbagai media baik cetak maupun elektronik. Di dalam literatur ilmu Psikologi, hal tersebut merupakan salah satu pola mendidik dengan sebutan.

Praktik pengasuhan setidaknya harus disesuaikan dengan usia dan tahapan demi tahapan pada perkembangan anak. Hal ini karena setiap individu memiliki karakteristik, keunikan, dan porses perkembangan yang berbeda-beda. Pada perkembangan tahap awal, khususnya saat anak memasuki usia 4-6 tahun merupakan tahapan paling fundamental. Artinya, anak usia 4-6 tahun atau anak usia dini ini adalah usia keemasan (*golden age*). Dengan demikian, pada fase ini lah yang akan paling banyak menentukan bagaimana perkembangan anak ke depannya.

Di Indonesia, umumnya fase anak pada usia 4-6 tahun kebanyakan berada di lingkungan keluarga, salah satunya yaitu kedua orang tua. Kedua orang tua merupakan pendidik dasar bagi setiap anak. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa sebelum anak mengenal lingkungan sosial, terlebih dahulu seorang anak mengenal lingkungan keluarganya. Oleh karena itu setiap anak akan tumbuh dan berkembang secara baik apabila berada di lingkungan keluarga yang baik pula, serta keluarga yang penuh kehangatan.¹

Dalam hal ini peran orang tua sebagai penanggung jawab anak sangatlah besar, khususnya pada tahap fundamental usia 4-6 tahun, yakni menjaga dan mengarahkan proses berkembang tumbuhnya anak. Setiap orang tua pasti ingin mendidik anaknya secara baik. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa anak merupakan

¹ Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 170.

anugerah yang yang diberikan Tuhan. Selain itu, tanpa disadari setiap anak yang lahir juga telah dibekali dengan kapasitas, potensi, dan aktualisasi untuk dikembangkan. Hal itu lah yang nantinya berpengaruh atau tidaknya proses perkembangan anak atas faktor campur tangan orang tua.²

Orang tua ibarat pemegang kendali lokomotif yang dapat menentukan arah tumbuh dan berkembangnya anak, khususnya kebutuhan anak untuk memperoleh pendidikan yang layak. Peran orang tua tidak hanya sekadar untuk membesarkan anak, akan tetapi jauh melampaui itu, yaitu mendidik dan memberikan pendidikan. Semua orang tua pasti bisa membesarkan anak, namun tidak setiap orang tua mampu mendidik anak. Oleh karena itu orang tua yang merasa kurang mampu mendidik anaknya secara langsung lebih memilih untuk mengalihkan tanggung jawab kepada pihak lain dengan harapan agar proses perkembangan anak teraplikasikan pada hal-hal positif.³

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi seorang yang memiliki kepribadian dan budi pekerti yang baik. Tidak ada orang tua yang dengan sadarnya menjerumuskan anaknya kepada hal-hal negatif.⁴ Orang tua yang sadar akan masa depan anaknya akan berusaha untuk memilihkan pendidikan yang terbaik. Atas dasar itu lah orang tua lebih memilih pondok pesantren sebagai pengganti tanggung jawab dalam mendidik anak. Di samping lebih terjamin dari pengaruh negatif pergeseran zaman, juga mempunyai nilai plus dalam hal memahami agama.

Pondok pesantren menjadi harapan bagi orang tua untuk mendidik anaknya agar kelak memiliki pribadi yang baik, terlebih dalam hal memiliki pengetahuan ilmu agama. Di pondok pesantren, setiap santri akan ditempa pelbagai ilmu-ilmu agama, di samping juga mendapatkan asupan ilmu-ilmu pengetahuan secara umum. Selain itu, akhlak dan tata krama yang dimiliki anak

² Sofyan Sori, *Kesalehan Anak Terdidik Menurut Al-Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006), hlm 9.

³ H. Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 131.

⁴ Hasil Wawancara Lapangan Kepada Abdullah Kahfi selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati

yang pernah menempuh pendidikan pondok pesantren tentu memiliki karakteristik lebih unggul.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan asli Indonesia yang tetap eksis hingga sekarang ini. Eksistensi ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa sistem pembelajaran di pondok pesantren dapat mengikuti dan beradaptasi dengan arus perubahan di masyarakat. Bila ditelusuri lebih dalam, pondok pesantren dilahirkan dalam rangka kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da'i.⁵

Pondok pesantren juga termasuk lembaga pendidikan yang ikut andil dalam proses pengasuhan anak pasca diberi amanat orang tua santri. Hal ini menjadi tanggung jawab pengasuh selaku penanggung jawab pondok pesantren dan sekaligus menjadi pengganti peran orang tua bagi santri.⁶ Berbicara mengenai pengasuh pondok pesantren, tidak lain dan tidak bukan yang menjadi inti adalah sosok Kyai. Karena pada dasarnya tanpa ada Kyai tentu tidak akan ada pondok pesantren dan santri yang mengaji/belajar.

Dewasa ini berbagai pondok pesantren terus berlomba-lomba dalam mencetak santri agar lebih unggul baik di bidang keagamaan maupun di bidang ilmu umum. PP Tahfidz Anak Al-Jamal merupakan salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang ada di Indonesia yang secara konsisten mendidik santri untuk mencapai kesemuanya itu. Metode pengasuhan yang digunakan dalam mendidik sebagai pembelajaran tahfidz santri pun terbilang cukup relevan. Para santri merasa betah dan nyaman, sehingga dengan menerapkan metode pengasuhan positif harapannya akan mudah dalam menerima, mencerna, dan menghafalkan.⁷

Namun demikian, dalam praktiknya tidak lah semulus seperti yang telah dicita-citakan. Ada beberapa karakter santri yang tidak melulu dapat menerima pola pengasuhan positif dalam

⁵ Masnur Alam, *Model Pesantren Modern sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini dan Mendatang*, (Jakarta: GP Press, 2011), hlm. 4.

⁶ Hasil Wawancara Lapangan Kepada M. Mu'tashom selaku Pengurus PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati

⁷ Hasil Wawancara Lapangan Kepada Syaepudin selaku Pengajar PP. Tahfidz Anak Al-Jamal, Slungkep, Kayen, Pati

pembelajaran tahfidz. Hal ini menjadi koreksi bersama bahwa setiap pola pengasuhan tidak dapat disamaratakan secara general kepada para santri. Perlu ada kualifikasi khusus untuk mencapai maksud dan tujuan dari penerapan pola pengasuhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengasuhan Positif dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an pada Santri Anak-anak di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong melainkan dilakukan berdasarkan persepsi orang terhadap adanya masalah. Batasan masalah penelitian kualitatif disebut fokus penelitian. Fokus penelitian ini mempermudah alur penelitian pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi sorotan atau titik fokus pada penelitian ini yaitu mengenai tempat (*place*), pelaku (*person*), dan aktivitas (*activity*). Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati i. Pelaku yang diteliti pada penelitian ini yaitu Pengasuh, Ustadz/ah, dan santri. Sedangkan aktivitas yang diteliti pengasuhan positif, meliputi Pola pengasuhan, Implementasi pengasuhan, dan Dampak pengasuhan dalam pembelajaran tahfidz Al Qur’an pada Santri Anak-anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan judul dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengasuhan positif dalam pembelajaran tahfidz Al Qur’an pada Santri anak di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati?, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pengasuhan positif dalam pembelajaran tahfidz Al Qur’an pada Santri anak di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati?;
2. Bagaimana implementasi pengasuhan positif dalam pembelajaran tahfidz Al Qur’an pada Santri anak di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati?;

3. Bagaimana dampak pengasuhan positif dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an pada Santri anak di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, ditetapkan tujuan dalam penelitian ini yaitu: untuk mendeskripsikan pengasuhan positif dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an pada Santri anak di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pola pengasuhan positif dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an pada Santri anak di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati;
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pengasuhan positif dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an pada Santri anak di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati;
3. Untuk mendeskripsikan dampak pengasuhan positif dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an pada Santri anak di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bersifat teoritis dan praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai wawasan dan khazanah keilmuan akademik tentang metode pengasuhan positif dalam mendidik santri tahfidz Al-Qur'an di PP Tahfidz Anak Al-Jamal.
 - b. Untuk memperkaya khazanah keIslaman, khususnya di bidang metode, implementasi, dan dampak pengasuhan positif kepada santri tahfidz Al-Qur'an di PP Tahfidz Anak Al-Jamal.
 - c. Menjadi sumber referensi, informasi dan bahan kajian tentang konsep, implementasi, dan dampak metode pengasuhan positif yang ada di PP Tahfidz Anak Al-Jamal dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti; sebagai pengalaman di bidang penulisan dan penelitian ilmiah sebagai sebagian syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kudus.
- b. Bagi Pondok Pesantren; sebagai masukan dan bahan acuan dalam mengaplikasikan pengasuhan positif pondok pesantren dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kepada santri, khususnya di pondok pesantren Al-Jamal, .
- c. Peneliti lain; sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut agar dikembangkan, diperkaya, dan untuk pengembangan keilmuan sejenis lebih lanjut.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sebagai bagian untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari proposal skripsi ini ditetapkan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini akan dimuat beberapa halaman, diantaranya adalah halaman judul, halaman persembahan, halaman motto, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari kajian yaitu: 1) Pengasuhan Positif, meliputi: a) Konsep Pengasuhan Positif; b) Tujuan Pengasuhan Positif; c) Manfaat Pengasuhan Positif; d) Metode Pengasuhan Positif; e) Pola-pola dalam Pengasuhan Positif; 2) Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, meliputi: a) pengertian Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an; b) Keistimewaan dan Keutamaan Tahfidz Al-Qur'an; c) Metode Pembelajaran Tahfidz Al-

Qur'an; dan 3) C. Faktor Pendukung dan penghambat dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an; 4) Pengasuhan Positif Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pondok Pesantren; 5) Penelitian Terdahulu; 6) Kerangka Berfikir

BAB III : METODE PENELITIAN

Ini diuraikan tentang metode atau cara penelitian yang akan dilakukan. Meliputi 1) Jenis dan Pendekatan; 2) Setting Penelitian; 3) Subyek dan Lokasi Penelitian; 4) Sumber Data; 5) Teknik Pengumpulan Data; dan 6) Pengujian Keabsahan Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ini diuraikan tentang 1) Diskripsi Umum Lokasi Penelitian; 2) Diskripsi Data Tentang Pengasuhan Positif Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Pada Santri Anak di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati, meliputi: a) Pola Pengasuhan Positif dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Pada Santri Anak di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati; b) Implementasi pengasuhan positif dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an pada Santri anak di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati; dan c) Dampak pengasuhan positif dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an pada Santri anak di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati; 3) Analisis dan Pembahasan Pengasuhan Positif Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Pada Santri Anak Di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Al-Jamal Slungkep Kayen Pati.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Ini diuraikan tentang Kesimpulan dan Saran dalam penelitian